

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang digunakan di jenjang Sekolah Dasar adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik (PP No.57 tahun 2014 lampiran 1). Menurut majid (2014 : 85), pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam bentuk tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Tema merupakan wadah yang digunakan untuk mengenalkan berbagai konsep secara utuh kepada siswa.

Pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik akan berjalan dengan lancar dan efektif apabila ditunjang dengan adanya sarana-prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran merujuk pada proses belajar yang menempatkan siswa sebagai *center stage performance* (Hamalik, 2006, 24). Pembelajaran lebih menekankan bahwa siswa sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya (Suprijono, 2012:10).

Proses belajar merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa (Nana Syaodih, 2005: 113). Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisali, melainkan koniprehensif. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar (Suprijono, 2012-6)

Dalam pembelajaran disekolah peranan seorang guru sangatlah penting. Guru harus mencintai, menghargai, menguasai serta memahami profesinya sebagai seorang pendidik. Seorang pendidik yang baik sudah seharusnya menguasai dan memahami

komponen-komponen pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Komponen-komponen tersebut diantaranya yaitu kurikulum, metode pembelajaran, media atau alat bantu pembelajaran serta materi pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dituntut agar mengetahui secara utuh semua mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD). Kemampuan merancang pada setiap mata pelajaran harus sesuai dengan aspek minat, bakat dan latar belakang siswa. Pesan guru sangat penting, karena guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan inspirator.

Berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwasannya proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode-metode konvensional, diantaranya ceramah. Metode tersebut cenderung bersifat *Teacher Center* (berpusat pada guru) sehingga pembelajaran didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya bersifat pasif. Pada praktiknya didalam kelas siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya, sehingga pengetahuan siswa terbatas hanya informasi yang diberikan oleh guru didalam kelas. Hal-hal seperti itu dapat menghambat perkembangan berfikir siswa serta menghambat kemampuan bersosialisasi siswa. Oleh karena itu kegiatan belajar aktif yang memusatkan pada aktivitas atau keaktifan siswa dapat didukung oleh penggunaan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Pemilihan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu. Pembelajaran kelompok yang dapat mengarahkan siswa aktif mencari tahu pengetahuan yang dibutuhkan adalah pembelajaran kooperatif dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) atau Tim Siswa Kelompok Prestasi.

Pembelajaran *Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Arif Rohman, 2009: 186).

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas tim-tim belajar yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, dimana tiap-tiap kelompok menyelidiki suatu konsep yang diberikan

guru. Penyelidikan dilakukan dengan merencanakan bersama tugas yang akan dipelajari, kemudian melakukan pengamatan mendalam atas topik yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas (Slavin 2008: 214).

Slavin (2010: 143) mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Presentasi kelas dilakukan secara pengajaran langsung dengan guru. Kemudian Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen yang telah ditentukan sebelumnya. Komunikasi edukatif akan terjalin antara guru dengan siswa dan antar siswa dalam suatu diskusi kelas. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi tersebut, siswa diberi kuis individual. Skor kemajuan siswa didasarkan pada seberapa besar skor kuis siswa melampaui skor dasar mereka sebelumnya. Kemudian tiap skor kemajuan siswa dalam satu tim dijumlahkan. Tim yang memperoleh skor tinggi akan mendapatkan penghargaan.

Menurut Slavin(2008) pembelajaran *cooperative* tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan diantaranya: siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, serta interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Adapun kekurangan dari model STAD yaitu: membutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum, membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran *cooperative*, membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran *cooperative*, serta menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka kerja sama.

Alasan menggunakan model pembelajaran STAD adalah bahwa dengan adanya diskusi kelompok akan tercipta interaksi edukatif, serta dengan adanya penghargaan dalam metode ini akan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa karena masing-masing tim termotivasi untuk mendapatkan penghargaan.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti memilih menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) untuk

memecahkan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar pada siswa, yang mengakibatkan prestasi siswa kurang memuaskan. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan model pembelajaran yang mengutamakan proses kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam belajar, berbagi ilmu pengetahuan serta tanggung jawab secara individu.

Berdasarkan uraian tersebut penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* dalam Pembelajaran Tema “Indahnya Keragaman Negeriku” di Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* STAD dalam mata pelajaran tema Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 4 di kelas IV SDN Jomin Timur 1.

Adapun fokus penelitian yang akan diangkat dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* STAD?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV dalam Pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* STAD?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan secara umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil penerapan model *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* STAD di SDN Jomin Timur 1 pada siswa kelas IV Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang, dan secara khusus penelitian tersebut bertujuan untuk :

1. Ingin mengetahui hasil belajar siswa SDN Jomin Timur 1 kelas IV dalam pembelajaran tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” setelah menerapkan model *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* STAD.

2. Ingin mengetahui aktivitas belajar siswa SDN Jomin Timur 1 kelas IV dalam pembelajaran tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* STAD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Manfaat lebih pembelajaran Tematik melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SDN Jomin Timur 1. Selain itu manfaat hasil penelitian ini juga dapat dipandang dari dua sisi lainnya baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, manfaat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini bermanfaat bagi keilmuan guru karena penelitian ini akan mengkaji model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, dengan demikian penelitian ini atau hasil penelitian ini akan bermanfaat dan memperkaya bagi seorang pendidik dalam bidang pengetahuan dengan pembahasan model pembelajaran *cooperative learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti sebagai guru SD

Manfaat peneliti bagi guru yaitu memberikan pengalaman pada guru dalam merancang penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” di SD dan menumbuhkan Kreativitas dalam mengupayakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

b. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian bagi pendidik diharapkan menjadi acuan atau pengetahuan baru serta masukan berharga bagi para pendidik dalam melakukan berbagai usaha dan upaya dalam meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran

cooperative tipe STAD, agar selam kedepannya proses pembelajaran dikelas berjalan lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan system pembelajaran yang efektif dan efesien di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi dari skripsi ini, maka pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang didalamnya berisi a) model pembelajaran *cooperative learning* b) model *cooperative* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) c) hasil belajar d) indikator hasil belajar e) pembelajaran tematik f) materi pembelajaran tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 2 pembelajaran 4.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan tentang berbagai metode penelitian meliputi jenis penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, lokasi dan subjek penelitian.

BAB IV

Bab ini menguraikan kajian mengenai hasil yang didapat berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 4 dengan menerapkan model pembelajaran

Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division STAD di kelas IV SD Negeri Jomin Timur 1.

BAB V

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA